

**SKRIPSI**

**PERAN PONDOK PESANTREN API NAILULMUNA DALAM  
PEMBENTUKAN AKHLAK SANTRI**



Oleh:  
**AULIYA ANJARWATI**  
NIM: 12.0401.0025

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
2019**

**SKRIPSI**

**PERAN PONDOK PESANTREN API NAILULMUNA DALAM  
PEMBENTUKAN AKHLAK SANTRI**



Oleh:  
**AULIYA ANJARWATI**  
NIM: 12.0401.0025

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Auliya Anjarwati  
NPM : 12.0401.0025  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Magelang, 31Desember 2018  
Saya yang menyatakan,



Auliya Anjarwati  
NPM: 12.0401.0025



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam (S2) Terakreditasi BAN-PT Peringkat B  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A  
Program Studi : Muamalat (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A  
Program Studi : PGMI (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat B  
Jl. Mayjend Bambang Soegeng Mertoyudan Km. 5 Magelang 56172, Telp. (0293) 326945

**PENGESAHAN**

Dewan Penguji Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang telah mengadakan sidang Munaqosah Skripsi Saudara:

Nama : AULIYA ANJARWATI  
NPM : 12.0401.0025  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Peran Pondok Pesantren API Nailulmuna dalam Pembentukan Akhlak Santri.

Pada Hari. Tanggal : Sabtu, 19 Januari 2019

Dan telah dapat menerima Skripsi ini sebagai pelengkap Ujian Akhir Program Sarjana Strata Satu (S1) Tahun Akademik 2018/2019, guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Magelang, 19 Januari 2019

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Dr. Imam Mawardi, M.Ag.

NIK. 017308176

Afga Sidiq Rifai, M.Pd.I.

NIK. 158908133

Penguji I

Penguji II

Dr. Imron, M.A.

NIK. 047309018

M. Tohirin, M.Ag.

NIK. 047106011

Dekan



Dr. Nurodin Usman, Lc., M.A.

NIK. 057508190

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Magelang, 31 Desember 2018

Dr. Imam Mawargi, M.Ag.  
M. Tohirin, M.Ag.  
Dosen Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Magelang

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Magelang

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

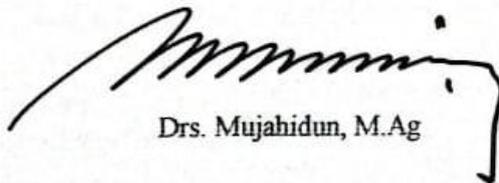
Setelah melakukan proses pembimbingan baik dari segi isi, Bahasa, teknik penulisan, dan perbaikan seperlunya atas skripsi saudara:

Nama : Auliya Anjarwati  
NPM : 12.0401.0025  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Peran Pondok Pesantren API Nailulmuna dalam  
pembemntukan akhlak santri di Pondok Pesantren API  
Nailulmuna

Maka, kami berpendapat bahwa skripsi Saudara tersebut di atas layak dan dapat diajukan untuk dimunaqasahkan.

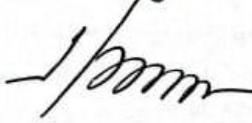
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pembimbing I



Drs. Mujahidun, M.Ag

Pembimbing II



Nasitotul Janah, M.SI

## **ABSTRAK**

**AULIYA ANJARWATI:***Peran Pondok Pesantren API Nailulmuna dalam Pembentukan Akhlak Santri* .Magelang: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, 2018.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui akhlak santri di Pondok Pesantren API Nailulmuna, peran pondok pesantren dalam pembentukan akhlak santri, faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren API Nailulmuna.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang meneliti tentang peran pondok pesantren dalam pembentukan akhlak santri. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara, angket terbuka, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akhlak santri Pondok Pesantren API Nailulmuna sudah baik terutama dalam bertutur kata maupun bertingkah laku, kebiasaan-kebiasaan tersebut ada yang mengarah kepada perbuatan yang sesuai dengan nilai-nilai akhlak, adapula yang tidak sesuai, dan juga para santri dalam keseharian di pondok diharapkan belajar dengan baik dan mematuhi peraturan yang ada di pondok pesantren, namun realitanya masih ada santri yang terkadang melanggar peraturan yang ada di dalam pondok pesantren. Peran Pondok Pesantren API Nailulmuna dalam membentuk akhlak santri didorong dengan beberapa upaya yaitu melalui metode ceramah, metode pembiasaan, metode keteladanan, metode nasihat. Adapun faktor pendorong dalam pembentukan akhlak santri yaitu adanya kerjasama pihak pondok pesantren dengan orang tua santri, santri tinggal dilingkungan pesantren, lingkungan pondok pesantren yang nyaman, adanya pembelajaran kitab-kitab yang mempelajari tentang akhlak. Kemudian faktor penghambat dalam pembentukan akhlak santri yaitu Masih kurangnya pengurus dan tenaga pendidik di Pondok Pesantren API Nailulmuna, kurangnya kerjasama antara tenaga pendidik, sarana dan prasarana yang kurang memadai, masih adanya santri yang tidak mondok atau tinggal di pondok pesantren, adanya kesenangan duniawi yang menjadikan sulit dan menghambat dalam pembentukan akhlak santri, faktor pergaulan teman dan lingkungan pergaulan.

Kata kunci : Peran Pondok Pesantren, Pembentukan Akhlak Santri

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 05' b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	S	Es dengan titik di atasnya
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha dengan titik di bawahnya
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet dengan titik di atasnya
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	S	Es dengan titik di bawahnya
ض	Dad	D	De dengan titik di bawahnya
ط	Ta	T	Te dengan titik di bawahnya
ظ	Za	Z	Zet dengan titik di bawahnya
ع	Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Ghain	Gh	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kag	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

### Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

عِدَّةٌ	Ditulis	`iddah
---------	---------	--------

### Ta' Marbutah

#### 1) Bila dimatikan ditulis h

هِبَةٌ	Ditulis	Hibah
جِزْيَةٌ	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	Karamah al-auliya'
--------------------------	---------	--------------------

## KATA PENGANTAR

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا ، وَمِنْ سَيِّئَاتِ  
أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهَا شَهِدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ  
مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَ هُدَايَا بَعْدَ

Puji syukur kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* atas taburan rahmat dan karunia yang telah dilimpahkan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “*Peran Pondok Pesantren API Nailulmuna dalam pembentukan akhlak santri*”. Shalawat dan Salam semoga tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad *shallallahu ‘alaihi wa salam*.

Tujuan penulisan skripsi ini untuk memenuhi sebahagian syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Pendidikan (S.Pd.) bagi mahasiswa program S-1 Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak, sehingga pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya bagi semua pihak yang telah memberikan dukungan baik langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai, terutama kepada yang kami hormati:

1. Bapak Dr. H. Nurodin Usman, Lc., MA selaku dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Bapak Afga Sidiq Rifai, M.Pd.I, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang.

3. Bapak Drs.Mujahidun, M.Ag selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan maupun arahan yang sangat berguna dalam penyusunan skripsi ini, semoga Allah Merahmatinya.
4. Ibu Nasitotul Janah, M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan maupun arahan yang sangat berguna dalam penyusunan skripsi ini, semoga Allah memuliakannya.
5. Bapak/Ibu Dosen beserta staff karyawan Fakultas Agama Islam, yang telah banyak membantu kami secara langsung maupun tidak langsung.
6. Bapak Kyai Alfan Almuhasibi selaku pengasuh Pondok Pesantren API Nailulmuna dan para staf pengajar yang telah memberikan kemudahan untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
7. Orang Tua dankeluarga yang selalu menyemangati, membantu serta mendoakan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman kami yang selalu menyemangati dan membantu penulis serta semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu, semoga hal itu menjadi amal kebaikan bagi mereka sehingga Allah memberikan balasan yang baik. Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan memberi warna dalam dunia pendidikan.

Magelang, 31 Desember 2018

Penulis



Auliya Anjarwati  
NPM:12.0401.0025

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iv
ABSTRAK .....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB- LATIN.....	vi
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB IPENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Pembatasan masalah.....	5
D. Rumusan masalah.....	5
E. Tujuan penelitian .....	5
F. Mafaat penelitian .....	6
BAB II LANDASAN TEORI.....	7
A. Kajian Teoristis .....	7
1. Peran Pondok Pesantren.....	7
2. Pembentukan Akhlak.....	14
3. Peran Pondok Pesantren dan pembentukan Akhlak .....	38
4. Hasil Penelitian yang Relevan.....	39
BAB III METODE PENELITIAN.....	41
A. Desain penelitian .....	41
B. Subyek penelitian .....	41

C. Jenis Dan Sumber Data .....	42
D. Definisi Operasional Penelitian .....	42
E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data .....	43
F. Validitas Instrumen .....	44
G. Teknik Analisis Data .....	45
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
A. Deskripsi Data Penelitian .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
B. Analisis Data Penelitian .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1. Akhlak santri di Pondok Pesantren API Nailul Muna	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2. Peran Pondok Pesantren API Nailul Muna dalam membentuk akhlak	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan akhlak santri Pondok Pesantren API Nailul Muna	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>65</b>
A. Kesimpulan .....	65
B. Saran .....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>69</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Hasil Wawancara dengan Peangasuh Pondok Pesantren API Nailulmua
- Lampiran 2 Hasil Wawancara dengan Tenaga pendidik Pondok Pesantren API Nailulmuna
- Lampiran 3 Hasil Wawancara dengan Tenaga pendidik Pondok Pesantren API Nailulmuna
- Lampiran 4 Hasil Wawancara dengan Tenaga pendidik Pondok Pesantren API Nailulmuna
- Lampiran 5 Blangko Pengajuan Judul Skripsi
- Lampiran 6 Surat Permohonan Izin Riset
- Lampiran 7 Surat Keterangan Riset
- Lampiran 8 Surat Bimbingan Skripsi
- Lampiran 9 Lembar Konsultasi Bimbingan
- Lampiran 10 Daftar Riwayat Hidup

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Akhlak merupakan suatu bagian yang penting dalam pendidikan Islam, karena pendidikan akhlak merupakan fondasi yang sangat penting dalam membentuk manusia yang berakhlak mulia. Fungsi lain dari pendidikan akhlak adalah menciptakan manusia yang bertaqwa dan menjadi seorang muslim yang sejati. Dengan melaksanakan pendidikan akhlak tersebut, diharapkan setiap muslim mampu menerapkan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendidikan akhlak tersebut, manusia menjadi sangat mengerti kedudukan mereka di dalam masyarakat yaitu sebagai hamba dan kholifah Allah.

Oleh sebab itu Nabi diutus oleh Allah untuk menyempurnakan akhlak, sebagaimana dinyatakan dalam hadis yang diriwayatkan oleh Imam Malik:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak (HR Imam Malik)”

Akhlak adalah hal yang paling utama dalam menopang perubahan dan perkembangan perilaku. Oleh karena itu, pembinaan akhlak seharusnya menjadi prioritas utama dalam institusi pendidikan. Seperti : madrasah, pesantren atau sekolah umum.

Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

Nasional pasal 1 ayat (1) menegaskan bahwa:

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Mengingat pentingnya akhlak bagi setiap manusia maka perlu adanya keseriusan dalam pembinaan akhlak yang nantinya setiap manusia akan menjadi seorang pemimpin masa depan. Menurut Al-Ghazali tujuan pendidikan Islam adalah “pembentukan akhlakul karimah”. Suatu pendidikan itu berorientasi dalam pembentukan akhlak yang mulia yang sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW.<sup>1</sup>Pernyataan ini menjelaskan bahwa pentingnya terbentuknya Akhlak yang mulia yang sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW, sedangkan yang lain seperti intelektual yang tinggi hanya merupakan jalan untuk menuju kebaikan akhlaknya.

Hal tersebut mengidentifikasi bahwasanya pendidikan yang ada di lembaga-lembaga tersebut belum berhasil. Penyimpangan-penyimpangan itu mungkin terjadi, karena pendidikan moral dan akhlak nya masih sebatas teori saja artinya pendidikan moral atau Akhlak hanya sampai pada ranah kognitif saja, sedangkan ranah afektifnya belum tersentuh sama sekali.

---

<sup>1</sup>Syamsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam*, ( Jakarta: CV Pustaka Setia,2007) .87.

Kejadian-kejadian tersebut memang tidak hanya terjadi pada lembaga formal saja, karena yang bertanggung jawab dalam pembinaan akhlak bukan hanya pada lembaga formal saja, akan tetapi semua pihak termasuk orang tua, masyarakat, lembaga non formal seperti pesantren, dan lain sebagainya. Pondok pesantren merupakan lembaga yang melayani santrinya dari pagi sampai malam hari. Hal ini merupakan kelebihan lembaga ini untuk memonitor santri tidak hanya sebatas ranah kognitif saja, melainkan sampai pada ranah afektif dan psikomotorik.

Pesantren sebagai lembaga pembina berbasis agama Islam sangat berperan dalam pengembangan akhlak dan mental santri untuk menghasilkan manusia yang berbudi pekerti yang luhur dan mengetahui nilai-nilai yang berhubungan dengan manusia, alam dan Allah SWT yang merupakan tujuan akhir dari kehidupan

Pondok Pesantren API Nailulmuna adalah lembaga pendidikan islam non formal yang mengkaji kitab kuning. Pondok pesantren ini berdiri sejak tahun 1972 hingga sekarang, dibawah pimpinan KH Alfian Almuhasibi. Adapun santri dalam pondok pesantren tersebut ada yang menetap di dalam pondok pesantren (santri mukim) dan santri kalong. Di pesantren ini, para santri diberikan kebebasan melakukan aktifitas lain di luar pondok pesantren, ada yang sekolah di SD, SMP, SMA dan kuliah. Interaksi dengan dunia luar, membawa dampak yang cukup mengkhawatirkan, santri mulai mengenal pacaran, tidak disiplin, membolos, dan penyimpangan-penyimpangan yang tidak sesuai dengan jiwa santri. Adapun pelanggaran

yang pernah dilakukan santri adalah tentang perizinan pulang, membawa hand phone, telat jamaah, tidak mengikut mujahadah, meninggalkan jam mengaji, merokok dan membolos.

Adanya penyimpangan-penyimpangan tersebut tidak selaras dengan kebiasaan di pesantren seharusnya dibawa keluar pondok pesantren, bukan sebaliknya kebiasaan-kebiasaan diluar pondok dibawa masuk ke pondok. Maksudnya bahwa kebiasaan pondok yang baik yang seharusnya ditunjukkan diluar, dan kebiasaan buruk dari luar pondok pesantren tidak boleh dikerjakan, karena pada kenyataanya tidak semua kebiasaan di pondok pesantren baik, dan juga kebiasaan diluar pondok pesantren tidak buruk semua.

Maka dari hal tersebut di atas peneliti tertarik untuk meneliti sebagai skripsi dengan mengambil judul “ Peran Pondok Pesantren API Nailul munadalam pembentukan Akhlak Santri”

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi berbagai masalah yakni:

1. Aturan pondok pesantren sepenuhnya belum ditaati
2. Peran pondok pesantren dalam pembentukan akhlak santri
3. Pengaruh lingkungan luar santri sehingga muncul ketidak disiplin
4. Sikap kemandirian santri belum matang sehingga santri mengalami goncangan kejiwaan
5. Akhlak santri belum atau kurang baik

6. Tidak adanya musrif yang mengawasi perkembangan santri
7. Usia santri yang bervariasi mengakibatkan perkembangan akhlak santri yang tidak sesuai usia perkembangannya.

### **C. Pembatasan masalah**

Karena ruang lingkup akhlak sangat luas, maka dalam penelitian ini penulis membatasi dalam bidang akhlak terhadap terhadap Allah SWT atau ibadah mahdoh dan keimanan.

### **D. Rumusan masalah**

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka permasalahan pokok yang menjadi inti dari pembahasan skripsi ini adalah :

1. Bagaimana akhlaksantri di Pondok Pesantren API Nailulmuna ?
2. Bagaimana Peran Pondok Pesantren API Nailumuna dalam menanamkan akhlak pada santri ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan pembentukan akhlak pada santri ?

### **E. Tujuan penelitian**

1. Untuk mengetahui tentang akhlak pada santri di Pondok Pesantren API Nailulmuna.
2. Untuk mengetahui sejauhmana peran Pondok Pesantren API Nailulmuna dalam menanamkan akhlak pada santri.
3. Ingin mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan pembentukan akhlak pada santri.

## **F. Mafaat penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah

### 1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam khasanah keilmuan guna yg pengembangan dunia Islam.

### 2. Praktis

- a. Memberikan kontribusi pemikiran terhadap penulis dan pondok pesantren API nailulmuna.
- b. Menjadikan pertimbangan bagi pengelola dan santri akan pentingnya penanaman akhlak terhadap Allah pada santri.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teoristis**

##### **1. Peran Pondok Pesantren**

###### **a. Pengertian Pondok Pesantren**

Menurut pendapat para ilmuwan, istilah pondok pesantren adalah merupakan dua istilah yang mengandung satu arti. Orang Jawa menyebutnya “pondok” atau “pesantren”. Sering pula menyebutnya pondok pesantren.

Jadi pesantren secara etimologi bersal dari kata *santri* yang mendapat awalan *pe-* dan akhiran *-an* yang bermakna *pe-santri-an* yang bermakna kata “*shastri*” yang artinya murid. Sedang C.C Breg dalam bukunya Yasmadi berpendapat bahwa istilah *pesantren* berasal dari kata *shastri* yang dalam bahasa India berarti orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu, atau seorang sarjana ahli kitab-kitab suci agama Hindu. Kata *shastri* berasal dari kata *shastra* yang berarti buku-buku suci, buku-buku suci agama atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan.<sup>2</sup>

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan dan sebagai pusat penyebaran agama Islam dan berkembang semenjak masa kedatangan Islam di Indonesia. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia karena telah mencetak kader-kader ulama dan turut dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia.

---

<sup>2</sup> Yasmadi, *Modernisasi Pesantren*, ( Jakarta:Ciputat Pres, 2002).hlm.62

Menurut Yacub, pondok pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional yang telah beroperasi di Indonesia semenjak sekolah-sekolah pola Barat belum berkembang. Lembaga pendidikan ini memiliki sistem pengajaran yang unik. Pembinaan kader dan pendidikan guru (kyai) dengan sistem magang yang spesifik. Pondok pesantren dengan berbagai keunikannya telah banyak mewarnai perjuangan bangsa Indonesia dalam melawan imperialisme dan merebut kemerdekaan pada zaman revolusi fisik.<sup>3</sup>

Istilah pesantren dalam bahasa arab disebut *funduk* dari bahasa arab yang artinya hotel atau penginapan. Akan tetapi pondok pesantren di Indonesia, khususnya pulau jawa, lebih mirip dengan pemondokan dalam lingkungan padepokan yaitu perumahan sederhana yang di petak-petak dan beberapa kamar-kamar merupakan asrama bagi para santri. Keseluruhan lingkungan masyarakat dimana tempat para santriitumukim dan menuntut ilmu disebut pesantren.<sup>4</sup> Dalam kamus besar bahasa Indonesia pengertian pondok pesantren diartikan sebagai asrama tempat santri atau tempat santri belajar mengaji.

Pondok pesantren adalah sebuah kompleks dengan lokasi yang umumnya terpisah dari kehidupan sekitarnya. Dalam kompleks itu terdiri dari beberapa buah bangunan yaitu terdiri dari rumah pengasuh, surau atau masjid, tempat pengajaran, dan asrama sebagai tempat

---

<sup>3</sup> Yacub, M, *Pondok Pesantren Sebagai Masyarakat Desa*, ( Bandung: Angkasa, 1993). hlm.64

<sup>4</sup> Abd. Rahman, *Pedoman Pembinaan Pondok Pesantren*, ( Jakarta : Departemen Agama RI, 1982). hlm.7.

tinggal santri.<sup>5</sup> Menurut Muzamil Qomar berarti suatu Pondok Pesantren berarti suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar, dengan sistem asrama dimana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada dibawah naungan para kyai dengan ciri-ciri khas yang berkharismatik dalam segala hal.<sup>6</sup> Dengan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan Islam di Indonesia di mana para pengasuhnya maupun para peserta didik tinggal dalam satu lokasi pemukiman yang memiliki karakteristik unik dengan didukung bangunan utama meliputi : rumah pengasuh, masjid, tempat belajar dan asrama.

Adapun Jenis Pondok Pesantren sebagai berikut :

#### 1) Modern

Pesantren modern menurut Abdullah Aly, pesantren modern ini memiliki 4 sarana penting untuk kegiatan pendidikan, yaitu masjid, rumah kiai, pondok, dan madrasah. Memperhatikan ketersedianya sarana tersebut pesantren modern ini menambahkan fasilitas dan program pendidikan formal, yaitu madrasah. Penambahan fasilitas dan pendidikan modern dan pada sisi lain pesantren mengakomodasikan kurikulum pemerintah, yaitu kurikulum madrasah dari Departemen RI. Selain itu menurut Lukens Bull

---

<sup>5</sup> M. Dawam Rahardjo, *Pergulatan Dunia Pesantren*, (Jakarta : P3M, 1985), hlm.5.

<sup>6</sup> Muzamil qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi, Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: erlangga, 2007), hlm.7.

dikutip dari bukunya Abdullah Aly yang berjudul Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren , pesantren modern dapat dipahami sebagai pesantren yang mengajarkan pelajaran-pelajaran umum di samping pelajaran-pelajaran agama dan pendidikan formal.

## 2) Tradisional

Pesantren tradisional merupakan pesantren yang memiliki sarana yang sangat terbatas, yaitu masjid, rumah kiai dan asrama atau pondok. Bagi pesantren tradisional, masjid merupakan pusat kegiatan transmisi dan transfer ilmu pengetahuan Islam. Pesantren tradisional menurut Lukens-Bull dikutip dari bukunya Abdullah Aly yang berjudul Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren, dapat dipahami sebagai pesantren yang memelihara bentuk pengajaran teks klasik dan pendidikan akhlak sebagai inti pendidikannya. Karena pesantren tradisional lebih kenal dengan pendidikan agama dan akhlaknya, maka pesantren ini tidak mempersiapkan para santri menghadapi isu-isu sosial yang lebih luas dalam sebuah masyarakat yang berubah. Program pendidikan formal dan pendidikan keterampilan juga belum dikenal di pesantren tradisional.

Dalam pondok pesantren ada kaitannya dengan pondok pesantren beberapa unsur yang perlu diperhatikan yaitu :

### 1) Kyai

Kyai pada hakekatnya adalah gelar yang diberikan kepada seseorang yang mempunyai ilmu di bidang agama Islam dan merupakan personifikasi yang sangat erat dengan pondok pesantren. Rata-rata pondok pesantren yang berkembang di Jawa adanya sosok kiai sangat berpengaruh, kharismatik dan berwibawa, sehingga amat disegani oleh masyarakat di lingkungan pesantren. Kiai pondok pesantren sekaligus sebagai penggagas dan pendiri dari pesantren yang bersangkutan. Sehingga sangat wajar jika pertumbuhan pesantren bergantung pada peran seorang kiai.

### 2) Asrama

Pondok dalam pesantren pada dasarnya merupakan dua kata yang sering penyebutannya tidak dipisahkan menjadi “pondok pesantren”, yang berarti pondok dalam pesantren merupakan wadah pembinaan ilmu pengetahuan. Pondok, asrama bagi para santri, merupakan ciri khas tradisi pesantren yang membedakannya dengan sistem pendidikan tradisional di masjid-masjid yang berkembang di kebanyakan wilayah Islam di negara-negara lain.

### 3) Masjid

Masjid merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan dengan pesantren dan dianggap sebagai tempat yang paling tepat untuk

mendidik para santri, terutama dalam sholat 5 waktu, khutbah dan sholat jumat dan mengajarkan kitab-kitab klasik. Masjid juga merupakan tempat yang paling penting dan merupakan jantung dan eksistensi pesantren. Masjid apada dasarnya sebagai sentral kegiatan muslim baik dalam dimensi ukhrawi maupun duniawi dalam ajaran Islam, karena pengertian yang lebih luas dan maknawi, masjid memberikan indikasi sebagai kemampuan seorang abdi dalam mengabdikan kepada Allah yang disibolkan sebagai adanya masjid.

#### 4) Santri

Santri adalah elemen yang sangat penting dalam pesantren. Menurut tradisi , terdapat dua kelompok santri : yang pertama, Santri mukim yaitu santri –santri yang berasal dari daerah jauh dan menetap dalam pesantren, santri mukim yang paling lama tinggal di pesantren tersebut biasanya merupakan suatu kelompok tersendiri yang memegang tanggung jawab mengurus kepentingan pesantren sehari-hari. Kemudian yang kedua, santri kalong yaitu santri-santri yang berasal dari desa-desa sekeliling pesantren, yang biasanya tidak menetap dalam pesantren.

#### 5) Pengajaran kitab-kitab kuning

Kitab kuning sebagai kurikulum pesantren ditetapkan pada posisi yang istimewa. Keberadaannya menjadi unsur yang paling utama dan sekaligus ciri pembeda antara pesantren dan lembaga –lembaga

Islam lainnya. Pada pesantren sistem pengajaran kitab kuning diajarkan melalui dua cara yaitu sorogan dan bandongan.<sup>7</sup>

#### **b. Peran Pondok Pesantren**

Tujuan institusional pondok pesantren menurut Direktorat Jendral bimbingan masyarakat Islam Departemen Agama pada tahun 1978 adalah sebagai berikut :

1) Tujuan umum

Membina warga negara agar memiliki kepribadian muslim yang sesuai dengan ajaran Islam, dengan menanamkan rasa keagamaan tersebut pada segi kehidupannya serta menjadikan orang yang berguna bagi agama, masyarakat , bangsa dan negara.

2) Tujuan khusus

a) Mendidik santri sebagai anggota masyarakat, untuk menjadikan muslim yang bertaqwa , berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, ketrampilan serta sehat lahir dan batin sebagai warga negara

b) Mendidik santri untuk menjadi manusia muslim serta kader-kader Ulama dan Mubaligh yang berjiwa ikhlas, tabah dan teguh dalam menjalankan syariat Islam secara utuh dan dinamis.

c) Mendidik santri untuk memperoleh kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan, agar dapat menumbuhkan

---

<sup>7</sup> Zamarkasyi Dhofier, *Tradisi Pesantren*, ( Jakarta : LP3ES, 1994). Hlm.18

- manusia-manusia yang dapat membangun dirinya dan bertanggung jawab kepada pembangunan bangsa dan negara
- d) Mendidik santri agar menjadi warga negara yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan. Khususnya pembangunan mental dan spiritual.
  - e) Mendidik santri untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat dalam rangka pembangunan masyarakat.

## **2. Pembentukan Akhlak**

### **a. Pengertian pembentukan akhlak**

Menurut Ghazali dikutip Nata bahwa akhlak adalah hasil dari pendidikan, latihan, pembinaan, dan perjuangan keras dan sungguh-sungguh.<sup>8</sup> Akhlak perlu dibentuk, dibina, pembinaan ini ternyata membawa hasil berupa terbentuknya pribadi yang muslim dan berakhlak mulia, taat kepada Allah SWT dan Rosul Nya, hormat kepada Ibu Bapak, sayang kepada sesama manusia dan makhluk Tuhan.<sup>9</sup> Akhlak merupakan hasil dalam mendidik dan melatih dengan sungguh-sungguh terhadap berbagai potensi rohaniyah dalam diri manusia. Apabila pembentukan akhlak itu dirancang dengan baik, maka akan menghasilkan manusia yang berakhlak mulia.

### **b. Pengertian akhlak**

Menurut Abdul Karim Zaidan, akhlak adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan

---

<sup>8</sup> Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, ( Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015).hlm.134.

<sup>9</sup> Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, ( Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015).hlm.135.

timbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruk untuk memilih melakukan atau meninggalkannya.<sup>10</sup> Sedangkan menurut Al Jurjaji (PP Muhammadiyah majlis Tarjih, akhlak adalah sifat yang meletak pada jiwa yang mendorong lahirnya perbuatan yang mudah dan ringan, tanpa memerlukan pikiran. Jika ia mendorong perbuatan-perbuatan baik, jika ia melahirkan perbuatan menurut akal dan syara', maka ia dinamakan akhlak yang baik, jika ia melahirkan perbuatan yang buruk, maka ia dinamakan akhlak yang buruk.

Akhlak merupakan sifat yang tumbuh dan menyatu di dalam diri seseorang. Dari sifat itulah terpancar sikap dan tingkah laku perbuatan seseorang, seperti sifat sabra, kasih sayang, atau sebaliknya pemaarah, benci karena dendam, iri dan dengki, sehingga memutuskan hubungan silaturahmi.

Akhlak yang baik dan mulia akan mengantarkan kedudukan seseorang pada posisi yang terhormat dan tinggi. Oleh karena itu Allah SWT di dalam firman-Nya memuji akhlak Rasulullah SAW sebagai berikut :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

“Dan sesungguhnya engkau memiliki akhlak yang agung ” ( Q.S. Al Qolam :4)<sup>11</sup>

Dari dua definisi diatas, dapat ditegaskan bahwa akhlak adalah sifat yang terdapat pada jiwa manusia, dimana hal tersebut yang akan

---

<sup>10</sup> Ilyas, Y, *Kuliah Akhlak*, ( Jakarta: LPPI, 2005).hlm.2.

<sup>11</sup> Departemen Agama RI, *Alquran Dan Terjemahnya*, ( Jakarta : CV Karya Insan Indonesia, 2004).

mendorong manusia untuk melakukan perbuatan manusia dengan akal dan dorongan jiwanya tersebut dapat memilih mana perbuatan yang baik dan buruk. Akhlak yang terpuji (*Akhlakul karimah*), yaitu akhlak yang senantiasa berada dalam kontrol ilahiyah yang dapat membawa nilai-nilai positif bagi kemaslahatan umat.

Akhlakul karimah sangat penting didalam kehidupan sehari-hari, karena dengan Akhlak tersebut bisa menyeimbangkan antara akhlak yang baik dengan akhlak yang buruk pada perbuatan manusia, maka ukuran dan karakternya selalu dimanis, sulit dipecahkan.

Islam menginginkan suatu masyarakat yang berakhlak mulia. Akhlak yang terpuji (akhlakul karimah) ini sangat ditekankan karena disamping akan membawa kebahagiaan bagi individu, juga sekaligus membawa kebahagiaan bagi masyarakat pada umumnya. Dengan kata lain bahwa akhlak utama yang ditampilkan seseorang, tujuannya adalah untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia akhirat.

Orang yang selalu melaksanakan akhlak terpuji (*Akhlakul karimah*), mereka akan senantiasa memperoleh kehidupan yang baik, mendapatkan pahala yang berlipat ganda di akhirat dan akan dimasukkan ke dalam surga. Dengan demikian, orang yang berakhlak terpuji akan mendapatkan keberuntungan hidup di dunia dan akhirat.

Kenyataan sosial membuktikan bahwa orang yang berakhlak baik akan disukai oleh masyarakat, kesulitan dan penderitaannya akan dibantu untuk dipecahkan, walau mereka tidak mengharapkannya. Peluang

kepercayaan dan kesempatan datang silih berganti kepadanya. Kenyataan juga menunjukkan bahwa orang yang banyak menyumbang, bersedekah, berzakat, tidak akan menjadi miskin, tetapi malah bertambah hartanya.

Akhlak terpuji merupakan suatu pengalaman yang bersifat ibadah di mana seseorang dalam perilakunya dituntut untuk berbuat baik terhadap Allah SWT, terhadap sesama manusia, terhadap dirinya sendiri, juga terhadap makhluk Allah yang lainnya

Menurut Ilyas, sumber akhlak adalah yang menjadi ukuran baik dan buruknya atau mulia dan tercela. Sebagaimana keseluruhan ajaran Islam, sumber Akhlak adalah Alquran dan sunnah, bukan pada akal pikiran dan pandangan masyarakat sebagaimana pada konsep etika dan moral.<sup>12</sup>

Sumber utama akhlak adalah Alquran, tolak ukur baik buruknya adalah Alquran. Hal ini logis karena kebenaran Alquran bersifat obyektif, komprehensif dan universal tidak mungkin didasarkan pada pemikiran manusia, karena pemikiran manusia itu kebenarannya bersifat subyektif, sektoral dan temporal.

Dalam konsep akhlak, segala sesuatu itu dinilai baik atau buruk, terpuji atau tercela, semata –mata kerana Alquran dan sunnah. Hati nurani atau fitrah dalam bahasa Alquran memang dapat menjadi ukuran baik buruk, karena manusia diciptakan oleh Allah SWT memiliki fitrah bertauhid, mengakui keesaan Allah. Kerena itulah manusia cinta kepada

---

<sup>12</sup> Ilyas, Y, *Kuliah Akhlak*, ( Jakarta: LPPI, 2005).hlm.4.

kesucian dan selalu cenderung pada kebenaran. Hati nuraninya selalu mendambakan dan merindukan kebenaran, ingin mengikuti ajaran-ajaran Tuhan, karena kebenaran itu tidak dapat didapat kecuali dengan Allah SWT sebagai sumber kebenaran yang mutlak.

Secara garis besar pembagian akhlak dibagi menjadi dua, yaitu yang pertama akhlak yang terpuji (*Akhlakul karimah*), yaitu Akhlak yang senantiasa berada dalam kontrol illahiyah yang dapat membawa nilai-nilai positif bagi kemaslahatan umat. Akhlak yang terpuji (*Akhlakul karimah*) sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan akhlak tersebut bisa menyeimbangkan antara Akhlak yang baik dengan akhlak yang buruk pada perbuatan manusia, maka ukuran dan karakternya selalu dinamis, sulit dipecahkan. Islam menginginkan suatu masyarakat yang berakhlak mulia. Akhlak yang terpuji (*Akhlakul karimah*) ini sangat ditekankan karena disamping akan membawa kebahagiaan bagi individu, juga sekaligus membawa kebahagiaan bagi masyarakat pada umumnya.

Dengan demikian orang yang berakhlak terpuji akan mendapatkan keberuntungan hidup di dunia dan di akhirat. Orang yang selalu melaksanakan akhlak yang terpuji (*Akhlakul karimah*), mereka akan senantiasa memperoleh kehidupan yang baik, mendapatkan pahala yang berlipat ganda di akhirat akan dimasukkan ke dalam surga. Dengan demikian, orang yang berakhlak terpuji akan mendapatkan keberuntungan hidup di dunia dan di akhirat. Kenyataan sosial membuktikan bahwa orang yang berakhlak baik akan disukai oleh masyarakat, kesulitan dan

penderitaanya akan dibantu untuk dipecahkan, walau mereka tidak mengharapkannya. Peluang, kepercayaan dan kesempatan datang silih berganti kepadanya. Kenyataan juga menunjukkan bahwa orang yang banyak menyumbang, bersedekah, berzakat, tidak akan bertambah miskin tetapi malah bertambah rezekinya. Akhlak terpuji merupakan suatu pengalaman yang bersifat ibadah dimana seseorang dalam perilakunya dituntut untuk berbuat baik terhadap Allah SWT, terhadap sesama manusia, terhadap dirinya sendiri, juga terhadap makhluk Allah yang lainnya.

Kedua akhlak tercela (*Akhlakul mazmumah*), yaitu akhlak yang tidak dalam contoh illahiyah, atau berasal dari hawa nafsu yang berada dalam lingkungan syaitaniyah dan dapat membawa suasana negatif serta destruktif bagi kepentingan umat manusia. Akhlak tercela dapat menciptakan perilaku tercela. Perilaku tercela dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu perilaku yang berdampak buruk bagi dirinya sendiri dan perilaku tercela yang berdampak buruk bagi orang lain. Begitu banyak macamnya akhlak tercela yang terdapat dalam hati manusia.

Perilaku seseorang dapat dilihat melalui beberapa ruang lingkup yang mewakili atastindakan yang dilakukannya. Ruang lingkup tersebut ialah ruang di mana seseorang tersebut selalu terkait dan terikat dengan hal tersebut. Menurut Ilyas ruang lingkup akhlak meliputi :

- 1) Akhlak pribadi (*al Akhlak al fardiyah*), yang terdiri dari yang diperintahkan, yang dilarang, yang diperbolehkan dan akhlak dalam keadaan darurat;
- 2) Akhlak berkeluarga (*al Akhlak al usariyah*), yang terdiri dari kewajiban timbal balik orang tua dan anak dan kewajiban terhadap karib kerabat;
- 3) Akhlak bermasyarakat (*al Akhlak al ijtima'iyah*) yang terdiri dari yang dilarang, yang diperintahkan, dan kaidah-kaidah adab;
- 4) Akhlak bernegara (*al Akhlak al daulah*), yang terdiri dari hubungan antara pemimpin dan rakyat dan hubungan luar negeri;
- 5) Akhlak beragama (*al Akhlak as diniyah*) yaitu kewajiban terhadap Allah SWT.<sup>13</sup>

Sedangkan ruang lingkup akhlak menurut Zuriah yaitu :

a. Akhlak terhadap Allah SWT

1) Mengenal Allah SWT

Manusia, hewan tumbuhan dan benda yang ada disekitar adalah ciptaan Allah SWT. Manusia harus percaya kepada Allah karena yang telah menciptakan alam semesta ini, artinya kita wajib mengakui dan menyakini bahwa Allah itu memang ada. Manusia sebagai ciptaanya harus beriman dan bertaqwa kepadanya dengan yakin, patuh serta taat menjalankan segala perintahnya dan menjauhi larangannya. Karena Allah SWT akan memberikan balasan apa yang

---

<sup>13</sup> Ilyas, Y, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta : LPPI, 2005).hlm.5.

kita kerjakan dimanapun dan kapanpun, jika kita berbuat baik, pasti Allah SWT akan membalasnya dengan pahala begitu sebaliknya apabila berbuat buruk Allah SWT akan membalasnya dengan siksa atau dosa.

## 2) Beribadah kepada Allah SWT

Manusia sebagai ciptaan Allah mempunyai kewajiban terhadap sang Pencipta dan kewajiban terhadap manusia. Kewajiban terhadap Allah SWT adalah menjalankan perintahnya dan menjauhi segala perintahNya. Perbuatan yang manusia lakukan sesuai dengan perintahNya adalah ibadah. Ibadah terbagi menjadi dua yaitu ibadah umum dan khusus. Ibadah umum contohnya seperti tolong menolong, kasih sayang, bersikap ramah dan sopan serta bekerja keras, sedangkan ibadah khusus yaitu ibadah yang pelaksanaannya mempunyai tata cara tertentu seperti shalat, puasa, zakat dan haji.

### b. Akhlak terhadap sesama manusia

#### 1) Akhlak terhadap diri sendiri

Setiap manusia harus mempunyai jati diri. Dengan jati diri, seseorang mampu menghargai dirinya sendiri, mengetahui kemampuannya, kelebihan dan kekurangannya. Sehingga kita akan mempunyai konsep diri positif. Kita sebagai umat Islam harus berkelakuan dan berbuat baik setiap hari di mana saja.

2) Akhlak terhadap orang tua

Orang tua adalah pribadi yang diberi amanah oleh Allah SWT untuk membesarkan, memelihara dan mendidik manusia, maka sudah sepatutnya seorang anak menghargai dan mencintai orang tua serta taat dan patuh kepadanya.

3) Akhlak terhadap orang yang lebih tua

Bersikaplah hormat, menghargai, pendapat, petunjuk dan bimbingan pada orang yang lebih tua karena yang lebih tua dari kita memiliki pengetahuan, pengalaman dan kemampuan lebih.

4) Akhlak terhadap teman sebaya

Melakukan tata krama dengan teman sebaya memang agak sulit karena mereka merupakan teman sederajat dan berjumpa dengan manusia sehari-hari sehingga sering lupa memperlakukan mereka menurut tata cara dan sopan santun yang baik. Adapun sikap yang perlu diperhatikan antara lain sebagai berikut : tidak mengolok-olok sampai melewati batas, menyapa jika bertemu, tidak menyinggung perasaan, dan tidak berprasangka buruk.

Adapun istilah yang berkaitan dengan akhlak yaitu antara lain :

1) Etika

Etika merupakan ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia didalam perbuatan

mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang seharusnya diperbuat.<sup>14</sup>

Etika berhubungan dengan 4 hal yaitu obyek, sumbernya, fungsinya dan sifatnya. Jika dilihat dari segi obyek pembahasannya, etika berupaya membahas perbuatan yang dilakukan oleh manusia. Jika dilihat segi sumbernya, etika bersumber pada akal pikiran atau filsafat. Kemudian jika dilihat dari fungsinya, etika berfungsi sebagai penilai, penentu dan penetap terhadap suatu perbuatan yang dilakukan oleh manusia, yaitu apakah perbuatan tersebut akan dinilai baik, buruk, mulia, terhormat, hina dan lain sebagainya. Yang terakhir jika dilihat dari sifatnya maka etika bersifat relatif yakni dapat berubah-ubah sesuai dengan tuntutan zaman.

## 2) Moral

Menurut Asmaran dikutip oleh Nata , moral dalam segi bahasa yang berasal dari bahasa Latin, *mores* yaitu jamak dari kata *mos* yang berarti adat kebiasaan. Sedangkan menurut istilah, moral adalah suatu istilah yang digunakan untuk menentukan batas-batas dari sifat, perangai, kehendak, pendapat atau perbuatan yang secara layak dapat dikatakan benar, salah, baik, buruk.<sup>15</sup>

Etika dengan moral memiliki perbedaan, perbedaannya yang pertama, kalau dalam pembicaraan etika, untuk menentukan perbuatan manusia baik atau buruk menggunakan tolok ukur akal pikiran dan

---

<sup>14</sup> Nata, *Akhlak Tasawuf*, ( Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011).hlm.90.

<sup>15</sup> Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, ( Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015).hlm.77

rasio, sedangkan moral tolak ukurnya yaitu terdapat pada norma-norma yang tumbuh dan berkembang dan berlangsung dimasyarakat.

Moral itu lebih mengacu pada suatu nilai atau sistem hidup yang dilaksanakan atau diberlakukan oleh masyarakat. Nilai atau sistem hidup diyakini oleh masyarakat sebagai yang akan memberikan harapan munculnya kebahagiaan dan ketentraman. Jika nilai-nilai tersebut telah mendarah daging dalam diri seseorang maka akan membentuk kesadaran moralnya sendiri.<sup>16</sup>

### 3) Susila

Menurut Said yang dikutip oleh Nata kesusilaan berasal dari kata susila yang mendapat awalan ke dan akhiran an. Kata tersebut bersal dari bahasa Sansekerta, yaitu su dan sila, su berarti baik, bagus sedangkan sila berarti dasar, prinsip, peraturan hidup dan norma.

Kesusilan lebih condong atau mengacu kepada upaya membimbing, memandu, mengarahkan, membiasakan dan memasyarakatkan hidup sesuai dengan norma atau nilai nilai yang berlaku dalam masyarakat. Kesusilaan menggambarkan keadaan di mana orang selalu menerapkan nilai-nilai yang dipandang.<sup>17</sup>

#### **c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Akhlak**

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak ada 4, yaitu insting, adat / kebiasaan, wirotsah (keturunan), lingkungan.

---

<sup>16</sup> Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, ( Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015).hlm.80

<sup>17</sup> Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, ( Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015).hlm.81

- 1) Insting Menurut bahasa (etimologi) insting berarti kemampuan berbuat pada suatu tujuan yang dibawa sejak lahir, merupakan pemuasan nafsu, dorongan-dorongan nafsu, dan dorongan psikologis. Insting juga merupakan kesanggupan melakukan hal yang kompleks tanpa dilihat sebelumnya, terarah pada suatu tujuan yang berarti bagi subjek tidak disadari langsung secara mekanis. Menurut James, insting ialah suatu sifat yang menyampaikan pada tujuan dan cara berpikir.<sup>18</sup>

Insting merupakan kemampuan yang melekat sejak lahir dan dibimbing oleh naluriannya. Insting pada binatang untuk pemenuhan kebutuhan, umumnya seperti mencari makan, mengenali musuh, dan mengenali lawan jenis untuk kawin. Dorongan insting pada manusia, menjadi faktor tingkah laku dan aktivitas dalam mengenali sesama manusia. Masing-masing makhluk hidup dapat mempertahankan dirinya melalui insting agar tetap hidup dan tidak mati. Insting pada intinya ialah suatu kesanggupan untuk melakukan perbuatan yang tertuju kepada sesuatu pemuasan dorongan nafsu atau dorongan batin yang telah dimiliki manusia maupun hewan sejak lahir. Perbuatan insting pada hewan bersifat tetap, tidak berubah dari waktu ke waktu, sejak lahir sampai mati. Insting pada manusia dapat berubah-ubah dan dapat dibentuk secara intensif.

---

<sup>18</sup> Ahmad Amin, *Etika Ilmu Akhlak*, ( Jakarta :Bulan Bintang, 1996).hlm. 13.

Dalam insting terdapat tiga unsur kekuatan yang bersifat psikis, yaitu mengenal (kognisi), kehendak (konasi), dan perasaan (emosi). Unsur-unsur ini juga terdapat pada binatang. Insting yang berarti juga naluri, merupakan dorongan nafsu yang timbul dalam batin untuk melakukan suatu kecenderungan khusus dari jiwa yang dibawa sejak ia dilahirkan. Insting merupakan sejumlah gerak energi darisemua insting-insting, merupakan keseluruhan dari energi psikis yang dipergunakan oleh kepribadian. Insting terdiri dari empat pola khusus, yaitu sebagai berikut:

- a) Sumber insting berasal dari kondisi jasmaniah, untuk melakukan kecenderungan, lama-lama menjadi kebutuhan.
- b) Tujuan insting ialah menghilangkan rangsangan jasmaniah, untuk menghilangkan perasaan tidak enak yang timbul karena adanya tekanan batin yang disebabkan oleh meningkatnya energi pada tubuh.
- c) Objek insting merupakan segala aktifitas yang mengantar keinginan dan memilah-milah agar keinginannya dapat terpenuhi.
- d) Gerak insting tergantung kepada intensitas (besar-kecilnya) kebutuhan.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> M . Yatim Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Prspektif Al-Quran*, ( Jakarta : Amzah, 2007).hlm.76-77.

## 2) Adat / Kebiasaan

Adat menurut bahasa (etimologi) ialah aturan yang lazim diikuti sejak dahulu. Biasa ialah kata dasar yang mendapat imbuhan ke-an, artinya boleh, dapat atau sering.<sup>20</sup> Adat / kebiasaan adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan, seperti berpakaian, makan, tidur, olahraga, dan sebagainya. Perbuatan yang telah menjadi adat-kebiasaan, tidak cukup hanya diulang-ulang saja, tetapi harus disertai kesukaan dan kecenderungan hati terhadapnya. Orang yang sedang sakit, rajin berobat, minum obat, mematuhi nasehat-nasehat dokter, tidak bisa dikatakan adat kebiasaan, sebab dengan begitu dia mengharapkan sakitnya lekas sembuh. Apabila dia telah sembuh, dia tidak akan berobat lagi kepada dokter. Jadi terbentuknya kebiasaan itu, adalah karena adanya kecenderungan hati yang diiringi perbuatan.

Adapun ketentuan sifat-sifat adat kebiasaan, ialah:

- a) Mudah diperbuat
- b) Menghemat waktu dan perhatian

Hal ini dapat dilihat ketika orang baru belajar naik sepeda yang sering jatuh. Namun, dengan latihan berulang-ulang, akhirnya dia bisa naik sepeda dengan baik. Karena menjadi

---

<sup>20</sup> M . Yatim Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Prspektif Al-Quran*, ( Jakarta : Amzah, 2007).hlm.85.

kebiasaan, naik sepeda dilakukannya dengan mudah. Juga, ketika seorang anak baru belajar membaca. Pada awalnya sulit mengucapkan kata-kata dengan mudah dan lancar. Dengan rajin belajar membaca, akhirnya si anak dapat membaca dengan lancar dan cepat. Pada perkembangan selanjutnya suatu perbuatan yang dilakukan berulang-ulang dan telah menjadi kebiasaan akan dikerjakan dalam waktu singkat, menghemat waktu dan perhatian. Kalau dia sudah pandai menulis, dengan sedikit waktu perhatian, akan menghasilkan tulisan yang banyak.

### 3) Wirotsah (Keturunan)

Perbincangan istilah *wirotsah* berhubungan dengan faktor keturunan. Dalam hal ini secara langsung atau tidak langsung sangat mempengaruhi bentukan sikap dan tingkah laku seseorang. Dalam pembahasan ini akan menilai keturunan (*wirotsah*) dari pendekatan ilmu pedagogis. Di dalam ilmu pendidikan kata mengenal perbedaan pendapat antara aliran nativisme yang dipelopori oleh Schopenhaur berpendapat bahwa seseorang itu ditentukan oleh bakat yang dibawa sejak lahirnya. Pendidikan tidak bisa mempengaruhi perkembangan jiwa seseorang. Sedangkan menurut aliran empirisme, seperti dikatakan oleh Luck dalam teori tabula rasa, bahwa perkembangan jiwa anak itu mutlak ditentukan oleh pendidikan atau lingkungannya. Timbulah teori konvergensi, yang bersifat kompromi atas kedua teori

tersebut, bahwa “dasar” dan “ajar” secara bersama-sama membina perkembangan jiwa manusia. Dua anak bersaudara kembar, di sekolahkan bersama-sama, ternyata kepandaiannya berbeda-beda.

Macam-macam warisan ialah:

- a) Warisan khusus kemanusiaan
- b) Warisan suku atau bangsa
- c) Warisan khusus dari orang tua

Sifat-sifat asasi anak merupakan pantulan sifat-sifat asasi orang tuanya. Kadang-kadang anak itu mewarisi sebagian besar dari salah satu sifat orang tuanya. Ilmu pengetahuan belum menemukan secara pasti, tentang ukuran warisan dari campuran atau prosentase warisan orang tua terhadap anaknya. Peranan keturunan, sekalipun tidak mutlak, dikenal pada setiap suku, bangsa dan daerah. Adapun sifat yang diturunkan orang tua terhadap anaknya itu bukanlah sifat yang dimiliki yang tumbuh dengan matang karena pengaruh lingkungan, adat dan pendidikan, melainkan sifat-sifat bawaan (persediaan) sejak lahir. Sifat-sifat yang biasa diturunkan itu pada garis besarnya ada dua macam: 1) Sifat-sifat jasmaniah Yakni sifat kekuatan dan kelemahan otot dan urat syaraf orang tua dapat diwariskan kepada anak-anaknya. Orang tua yang kekar ototnya, kemungkinan mewariskan kekekarannya itu pada anak cucunya misalnya pada orang-orang Negro yang kuat fisiknya.

Sifat-sifat rohaniyah Yakni lemah atau kuatnya suatu naluri dapat diturunkan pula oleh orang tua yang kelak mempengaruhi tingkah laku anak cucunya. Sebagaimana dimaklumi bahwa setiap manusia mempunyai naluri (insting), tetapi kekuatan naluri itu berbeda-beda. Ada orang yang *combative instinc-nya* demikian kuatnya, sehingga dia menjadi pemberani dan pahlawan yang gagah perkasa. Kelebihan dalam naluri ini dapat diwariskan kepada keturunannya. Seorang pemberani, sebagaimana halnya “macan melahirkan macan”. Demikian juga dalam kecerdasan, kesabaran (ketahanan mental), keuletan dan sifat-sifat mental lainnya dapat diturunkan dari ayah kepada anaknya atau dari nenek kepada cucunya.

#### 4) Lingkungan

Salah satu aspek yang turut memberikan saham dalam terbentuknya corak sikap dan tingkah laku seseorang adalah faktor milieu (lingkungan) di mana seseorang berada. Lingkungan artinya suatu yang melingkupi tubuh yang hidup, meliputi tanah dan udara, sedangkan lingkungan manusia, ialah apa yang mengelilinginya, seperti negeri, lautan, udara dan masyarakat. Dengan perkataan lain, lingkungan adalah segala apa yang melingkupi manusia dalam arti yang seluas-luasnya.

Lingkungan ada dua macam, yaitu:

a) Lingkungan alam Alam yang melingkungi manusia merupakan faktor yang mempengaruhi dan menentukan tingkah laku seseorang. Lingkungan alam ini dapat mematahkan atau mematangkan pertumbuhan bakat yang dibawa oleh seseorang. Jika kondisi alamnya jelek, hal itu merupakan perintang dalam mematangkan bakat seseorang, sehingga hanya mampu berbuat menurut kondisi yang ada. Sebaliknya jika kondisi alam itu baik, kemungkinan seseorang akan dapat berbuat lebih mudah dalam menyalurkan persediaan yang dibawahnya lahir dapat turut menentukan. Dengan kata lain, kondisi alam ini ikut “mencetak” akhlak manusia-manusia yang dipangkunya. Orang yang tinggal di gunung-gunung dan di hutan-hutan akan hidup sebagai pemburu atau petani yang berpindah-pindah, sedang tingkat kehidupan ekonomi dan kebudayaannya terbelakang dibandingkan dengan mereka yang hidup di kota. Adapun masyarakat yang berdiam di pantai-pantai, dipengaruhi kondisi yang mencetak budaya mereka sebagai nelayan dan bahariawan dan tingkah laku mereka pun selalu berafiliasi ke laut. Orang-orang menempati daerah pertanian yang subur terbentuk pula kelakuan olehsuasana pertanian. Daerah kutub yang dingin membuat orang-orangnya berpakaian dan tata cara kehidupan yang khas, selalu memakai baju tebal dan

memakan binatang-binatang yang tersedia di kutub. Sedangkan manusia padang pasir gersang, panasnya udara mengukir pula kelakuan mereka sehari-hari, baik ekonomi maupun kebudayaannya.

b) Lingkungan pergaulan

Manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya. Itulah sebabnya manusia harus bergaul. Oleh karena itu, dalam pergaulan akan saling mempengaruhi dalam pikiran, sifat, dan tingkah laku.

Lingkungan pergaulan ini dapat dibagi kepada beberapa kategori:

- (1) Lingkungan dalam rumah tangga: akhlak orang tua di rumah dapat pula mempengaruhi akhlak anaknya.
- (2) Lingkungan sekolah: akhlak anak sekolah dapat terbina dan terbentuk menurut pendidikan yang diberikan oleh guru-guru di sekolah.
- (3) Lingkungan pekerjaan: suasana pekerjaan selaku karyawan dalam suatu perusahaan atau pabrik dapat mempengaruhi pula perkembangan pikiran, sifat, dan kelakuan seseorang.
- (4) Lingkungan organisasi jamaah: orang yang menjadi anggota dari suatu organisasi (jamaah) akan memperoleh aspirasi cita-cita yang digariskan organisasi itu. Cita-cita

itu mempengaruhi tindak tanduk anggota organisasi. Hal ini tergantung pula kepada longgar dan disiplinnya organisasi.

(5) Lingkungan kehidupan ekonomi (perdagangan): karena masalah ekonomi adalah primer dalam hajat hidup manusia, hubungan-hubungan ekonomi turut mempengaruhi pikiran dan sifat-sifat seseorang.

(6) Lingkungan pergaulan yang bersifat umum dan bebas, contohnya akibat pergaulan seorang remaja dengan rekan-rekannya yang sudah ketagihan obat bius (morpinis), maka dia pun akan terlibat menjadi pecandu obat bius. Sebaliknya jika remaja itu bergaul dengan sesama remaja dalam bidang-bidang kebajikan, niscaya pikirannya, sifatnya, dan tingkah lakunya akan terbawa kepada kebaikan.

Menurut Nata, faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak adalah sebagai berikut:

a) Menurut Aliran Nativisme

Faktor yang paling berpengaruh dalam pembentukan akhlak adalah pembawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat akal, dan lain-lain. Jika seseorang sudah memiliki pembawaan dan kecenderungan kepada yang baik, maka dengan sendirinya orang tersebut menjadi baik. Sehingga aliran ini nampak kurang

menghargai atau kurang memperhitungkan peranan pembinaan dan pendidikan.

b) Menurut Aliran Empirisme

Faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan akhlak seseorang adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan. Jika pendidikan dan pembinaan yang diberikan kepada anak itu baik maka baiklah anak itu. Namun apabila pendidikan dan pembinaan yang diberikan kepada anak itu kurang baik, maka anak itu kurang memiliki Akhlak yang baik. Aliran ini tampak lebih begitu percaya kepada peranan yang dilakukan oleh dunia pendidikan dan pengajaran.

c) Aliran Konvergensi

Aliran ini mengatakan bahwa manusia memiliki potensi untuk dididik, yaitu penglihatan, pendengaran, dan hati sanubari. Potensi tersebut harus disyukuri dengan cara mengisinya dengan ajaran dan pendidikan.

Dengan demikian faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak pada anak ada dua faktor yaitu potensi fisik, intelektual dan hati (rohaniah) yang dibawa si anak sejak lahir dan faktor dari luar yang dalam hal ini adalah kedua orang tua di rumah, guru di sekolah, dan tokoh-tokoh seperti pemimpin masyarakat. Melalui kerjasama yang baik

melalui lembaga tersebut, maka aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik ajaran yang diajarkan akan terbentuk pada diri anak yang dikenal dengan manusia seutuhnya.

- d) Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam, hal ini bisa dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW, yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.<sup>21</sup>

Menurut Nata ada beberapa metode pembinaan akhlak yaitu sebagai berikut:

- a) Pembinaan Jiwa

Islam sangat memperhatikan mengenai pembinaan jiwa, bahkan pembinaan jiwa lebih didahulukan daripada pembinaan fisik, karena dari jiwa yang baik akan lahir perbuatan yang baik yang pada tahap selanjutnya akan mempermudah menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia.

- b) Melalui Pelaksanaan Ajaran Islam

Ajaran Islam tentang keimanan sangat berkaitan dengan mengerjakan serangkaian amal solih dan perbuatan terpuji. Iman yang dikehendaki Islam bukan hanya pada iman yang hanya sampai pada ucapan dan keyakinan, tetapi iman yang disertai dengan perbuatan dan akhlak yang mulia, seperti

---

<sup>21</sup> Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, ( Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015).hlm.136

tidak ragu-ragu menerima ajaran yang dibawa rasul, mau memanfaatkan harta dan dirinya untuk berjuang di jalan Allah SWT. Hal ini menunjukkan bahwa keimanan harus membuahkan akhlak, dan juga memperlihatkan bahwa Islam sangat

c) Melalui Pelaksanaan Rukun Islam

Dalam rukun Islam terdapat konsep pembinaan akhlak. Rukun Islam yang pertama adalah mengucapkan dua kalimat syahadat, yaitu bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah SWT. Kalimat ini mengandung pernyataan bahwa selama hidupnya manusia hanya tunduk pada aturan dan tuntunan Allah SWT, orang yang tunduk dan terhindar dari perbuatan yang keji dan mungkar. Sehingga shalat dapat menghasilkan akhlak yang mulia, yaitu bersikap *tawadhu*“, mengagungkan Allah SWT, berdzikir, membantu sesama dan peduli sesama.

Dalam rukun Islam yang ketiga yaitu zakat, juga mengandung didikan akhlak. Agar orang yang melaksanakannya dapat membersihkan dirinya dari sifat kikir, mementingkan diri sendiri, dan membersihkan hartanya dari hak orang lain. Pelaksanaan zakat yang berdimensi akhlak yang bersifat sosial ekonomis ini dipersubur dengan pelaksanaan shodaqah yang bentuknya tidak berupa materi tetapi juga nonmateri.

Ibadah puasa sebagai rukun Islam yang keempat juga mengandung pembinaan akhlak. Puasa bukan sekedar menahan makan dan minum semata, tetapi lebih dari itu merupakan latihan menahan diri dari keinginan melakukan perbuatan keji yang dilarang.

Selanjutnya rukun Islam yang kelima adalah ibadah haji. Dalam ibadah haji nilai pembinaan akhlaknya lebih besar dibandingkan dengan nilai pembinaan akhlak yang ada pada ibadah dalam rukun Islam lainnya. Hal ini bisa dipahami karena ibadah haji dalam Islam bersifat komprehensif yang menuntut persyaratan yang banyak, yaitu disamping harus menguasai ilmunya, juga harus sehat fisiknya, ada kemauan keras, bersabar dalam menjalankannya dan harus mengeluarkan biaya yang tidak sedikit.

#### 5) Pembiasaan

Pembiasaan yang dilakukan sejak kecil dan berlangsung kontinyu merupakan cara lain yang dapat ditempuh dalam pembinaan akhlak. Menurut Ghazali yang dikutip Nata, bahwa kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan. Jika manusia membiasakan berbuat jahat, maka ia akan menjadi orang jahat.

Sehingga akhlak perlu diajarkan yaitu dengan melatih jiwa kepada tingkah laku yang mulia.<sup>22</sup>

6) Paksaan

Pembinaan akhlak dapat pula dilakukan dengan cara paksaan yang lama-kelamaan tidak terasa lagi dipaksa. Apabila pembinaan ini sudah berlangsung lama, maka paksaan tersebut sudah tidak terasa lagi sebagai paksaan.

7) Keteladanan

Akhlak yang baik tidak hanya dapat dibentuk melalui pelajaran, instruksi dan larangan, sebab tabiat jiwa untuk menerima keutamaan itu tidak cukup dengan hanya seorang guru mengatakan kerjakan ini dan jangan kerjakan itu. Menanamkan sopan santun memerlukan pendidikan yang panjang dan harus ada pendekatan yang lestari. Pendidikan itu tidak akan sukses, melainkan jika disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata.

### **3. Peran Pondok Pesantren dan pembentukan Akhlak**

Kegiatan pembinaan akhlak dapat berhasil jika metode yang digunakan sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Agar terbentuk santri yang memiliki akhlak yang baik dan terbentuknya insan kami, maka tidak lepas dari peran pondok pesantren dalam membina Akhlak santri, adapun metode yang digunakan dalam pembinaan Akhlak adalah :

---

<sup>22</sup> Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, ( Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015).hlm.141.

- a. Metode keteladanan
- b. Latihan dan pembiasaan
- c. Mengambil pelajaran
- d. Nasehat
- e. Kedisiplinan
- f. Pujian dan hukuman

Selain itu Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai tujuan yang tidak berbeda dengan pendidikan agama Islam yaitu mencapai akhlak yang sempurna dan mendidik budi pekerti. Maksud dari mencapai akhlak yang sempurna yaitu dapat di gambarkan terciptanya pribadi muslim yang mempunyai ciri-ciri iman, taqwa dan taat menjalankan ibadah, berakhlak mulia, dewasa secara jasmani dan rohani serta berusaha untuk hidup sesuai dengan ajaran agama Islam. Adapun yang dimaksud dengan terciptanya muslim yang beriman, bertaqwa, dan taat menjalankan ibadah yaitu seperti suri tauladan yang dicontohkan pada pribadi Nabi Muhammad SAW.<sup>23</sup>

#### **4. Hasil Penelitian yang Relevan**

Judul yang penulis akan teliti belum pernah di teliti orang lain sebelumnya. Karya ilmiah ini merupakan penelitian pertama yang di lakukan di Pondok Pesantren API Nailululmuna. Adapun penelitian sebelumnya yang dianggap relevan dengan penelitian diantaranya :

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Arif jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, dengan judul, “Metode Pembinaan

---

<sup>23</sup> M. Dawam Raharjo, 1985. hlm. 17.

Akhlakul Karimah Terhadap Siswa Madrasah Aliyah Negeri Majene Kabupaten Majene”. Yang menekankan pada peranan penting dalam pembinaan akhlak terhadap siswa Madrasah Aliyah Negeri Majene yang menggunakan metode pembinaan akhlak melalui metode ceramah dan dialog, pembiasaan, keteladanan dan kegiatan ekstrakurikuler dengan organisasi Osis kemudian pembinaan di keluarga.<sup>24</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani dari jurusan Manajemen Dakwah dengan judul penelitian yaitu: Upaya Pesantren Modern Datok Sulaiman Puteri Palopo dalam Pembentukan Akhlak Peserta didik (santri)wati. Penelitian ini membentuk Peserta didik berakhlakul karimah dengan melakukan penataan aktivitas atau kurikulum pendidikan yang menata sejumlah mata pelajaran tertentu yang dikuasai untuk mencapai tingkat tertentu.<sup>25</sup>

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang penulis akan teliti terletak pada fokus penelitiannya, pendekatan serta substansi penelitiannya. Penelitian ini mencoba menggambarkan Peran Pondok Pesantren API Nailulmuna dalam Pembentukan Akhlak Santri.

---

<sup>24</sup>Muhammad Arif. *Metode Pembinaan Akhlakul Karimah Terhadap Siswa Madrasah Aliyah Negeri Majene Kabupaten Majene*. Skripsi (Makassar: Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin, 2004).

<sup>25</sup>fitriani. *Upaya Pesantren Modern Datok Sulaiman Puteri Palopo dalam Pembentukan Akhlak Peserta didik (santri)wati*. Skripsi (Makassar: Fak. Dakwah dan Komunikasi IAIN Alauddin, 2003).

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih bersifat memberikan deskripsi dan kategorisasi berdasarkan kondisi kancah penelitian.<sup>26</sup>

Dalam desain penelitian kualitatif lebih diorientasikan pada fokus masalah, bukan pengujian hipotesis. Kemudian populasi dan sampel tidak ada, yang ada subyek dan informan penelitian. Jenis data yang dihasilkan berupa data kualitatif dan dianalisis menggunakan analisis kualitatif.<sup>27</sup>

Penelitian kualitatif memiliki karakteristik tersendiri, sebagai ciri khas penelitian yang berorientasi mengkaji gejala, fenomena dan fakta berdasarkan kancah. Konsep naturalistik dan holistik menjadi ciri khas penelitian kualitatif dalam proses pengumpulan data dan analisis data penelitian.<sup>28</sup>

#### **B. Subyek penelitian**

Subyek penelitian adalah sesuatu yang diliti baik orang, benda, ataupun lembaga.<sup>29</sup> Subyek penelitian ini adalah pengasuh , pengurus, dan tenaga

---

<sup>26</sup> Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : PT Prestasi Pustakaraya, 2012.hlm.70

<sup>27</sup> Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : PT Prestasi Pustakaraya, 2012.hlm.88

<sup>28</sup> Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : PT Prestasi Pustakaraya, 2012.hlm.82

<sup>29</sup> Suliswiyadi, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Konsep dan Aplikasi)*,(Yogyakarta:CV Sigma,2015).hlm. 107.

pendidikPondok Pesantren API Nailul Muna Randukuning Gondosuli Muntilan.

### **C. Jenis Dan Sumber Data**

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Data primer dari peneliti ini adalah informasi yang langsung diperoleh dari responden yang menjadi subyek penelitian, melalui observasi, dokumentasi, wawancara yang sesuai dengan fokus penelitian.<sup>30</sup>

### **D. Definisi Operasional Penelitian**

#### 1. Peran pondok pesantren

Istilah “peran” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti pemain sandiwara, tukang lawak, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Peran yaitu aspek yang dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu perannya.<sup>31</sup> Menurut pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh orang banyak atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu. Sedangkan pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam dimana para pengasuhnya maupun santrinya tinggal dalam satu lokasi. Peran pondok pesantren adalah sikap atau perilaku yang diharapkan lembaga pendidikan Islam.

---

<sup>30</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,( Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006). hlm.172

## 2. Pembentukan Akhlak santri

Pembentukan berasal dari kata dasar bentuk yang mendapat awalan pe- danakhiran -an. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembentukan berarti proses, perbuatan, cara membentuk. Sedangkan akhlak adalah sikap yang melahirkan perbuatan dan tingkah laku manusia, yang dinilai baik sesuai dengan syariat Allah. Dan santri adalah kata “santri” sebuah kata yang berasal dari bahasa sansekerta, yang berarti melek huruf. Sedangkan menurut istilah santri adalah siswa yang menetap di pesantren dimana kiai tinggal, dengan tujuan untuk memperdalam kitab-kitab Islam klasik yang diajarkan oleh Kiai. Pembentukan akhlak santri adalah proses atau cara membentuk sifat agar mempunyai tingkah laku santri yang sesuai dengan syariat agama Islam.

### **E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini akan dilakukan melalui beberapa teknik berikut ini :

#### 1. Wawancara

Wawancara adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan.<sup>32</sup> Metode ini peneliti gunakan sebagai sumber data primer untuk memperoleh data dari informan berupa keterangan yang dibutuhkan peneliti. Informan yang akan peneliti wawancara adalah kiai dan pengurus Pondok Pesantren API Nailul Muna mengenai peran pondok pesantren dalam menanamkan

---

<sup>32</sup> Margono, Metode Penelitian Pendidikan, ( Jakarta:PT Asdi Mahastya.2005).hlm.164.

Akhlasantri. Sedangkan mengenai faktor penghambat dan pendukung pembinaan Akhlak santri Pondok Pesantren API Nailulmuna ditujukan kepada pengurus Pondok pesantren API Nailulmuna.

## 2. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah metode pengumpulan data di mana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian.<sup>33</sup> Atau dengan kata lain, observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>34</sup>

## 3. Dokumentasi

Menurut Gulo, Dokumen adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu lalu. Metode ini digunakan untuk mengambil data melalui dokumentasi yang ada dengan tujuan untuk melengkapi data yang sifatnya tertulis.<sup>35</sup>

## F. Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen.<sup>36</sup> Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan.

Sedangkan menurut Widiyoko bahwa validitas berkaitan dengan “ketepatan” dengan alat ukur. Dengan instrumen yang valid akan menghasilkan data yang

---

<sup>33</sup> Gulo , *Metode Penelitian*,(Jakarta: Grasindo,2003).hlm.116.

<sup>34</sup> Sukmadinata , *Metode Penelitian Pendidikan*, ( Bandung: PT Remaja Rosydakarya, 2005).hlm.220.

<sup>35</sup> Gulo , *Metode Penelitian*,(Jakarta: Grasindo,2003).hlm.123.

<sup>36</sup> Arikunto , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,( Jakarta:PT Rineka Cipta,2006).hlm.168. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta:Pusataka Pelajar,2012).hlm.141-142.

valid pula. Atau dapat juga dikatakan bahwa jika data yang dihasilkan dari sebuah instrumen valid, maka instrumen itu juga valid.<sup>37</sup>

Validitas instrumen secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua , yaitu validitas internal ( *internal validity*) dan validitas eksternal (*eksternal validity*). Validitas internal (*internal validity*) disebut dengan validitas logis (*logical validity*). Instrumen memiliki validitas internal atau validitas rasional bila kriteria yang ada dalam instrumen secara rasional(teoritis) telah mencerminkan apa yang diukur.<sup>38</sup>

Validitas eksternal (*external validity*) disebut juga validitas empiris (*empirical validity*). Kalau validitas internal didasarkan pada kriteria yang ada pada instrumen itu sendiri, maka pada validitas eksternal, kriteria validitas didasarkan pada kriteria yang ada di luar instrumen yaitu berdasarkan fakta empiris atau pengalaman.<sup>39</sup>

## **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah sebuah proses perhimpunan atau penghimpunan atau pengumpulan, pemodelan dan transformasi data dengan tujuan untuk menyoroti dan memperoleh informasi yang bermanfaat, memberikan saran, kesimpulan yang mendukung pembuatan keputusan.<sup>40</sup>

Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh dari sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam(triagulasi),

---

<sup>37</sup> Widoyoko S.E.P, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta:Pusataka Pelajar,2012).hlm.141-142.

<sup>38</sup> Widoyoko S.E.P, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta:Pusataka Pelajar,2012).hlm.142.

<sup>39</sup> Widoyoko S.E.P, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta:Pusataka Pelajar,2012).hlm.150.

<sup>40</sup> Suliswiyadi, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Konsep dan Aplikasi)*,(Yogyakarta:CV Sigma,2015).hlm. 124.

dan dilakukan secara terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data sangat tinggi.

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono , mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh.<sup>41</sup> Aktivitas dalam analisis data yaitu :

#### 1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.<sup>42</sup>

#### 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yaitu menyajikan data. Dalam penelitian kuantitatif, penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Namun yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>43</sup>

#### 3. Kesimpulan (*Conclusion Drawing/verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti

---

<sup>41</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan ,(Bandung : Alfabeta, 2012).hlm.337.

<sup>42</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan ,(Bandung : Alfabeta, 2012).hlm.338.

<sup>43</sup> Sugiyono , Metode Penelitian Pendidikan. ( Bandung: Alfabeta, 2012). hlm. 341

menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau ineterakif, hipotesis atau teori.<sup>44</sup>

Dalam menganalisis data, peneliti menglarifikasi hasil wawancara, observasi, angket dan dokumentasi sesuai dengan fokus pnelitian. Selanjutnya data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

---

<sup>44</sup>Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan.(Bandung: Alfabeta, 2012). hlm. 345

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian maka dapat diberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Kondisi santri di Pondok Pesantren API Nailulmuna, memiliki kepribadian yang baik, seperti bertutur kata maupun bertingkah laku, kebiasaan-kebiasaan santri tersebut ada yang mengarah kepada perbuatan yang sesuai dengan nilai-nilai akhlak , adapula yang tidak dengan sesuai nilai-nilai akhlak, disamping itu santri diharapkan mematuhi peraturan yang ada dalam pondok pesantren. Namun nyatanya masih ada santri yang terkadang melanggar peraturan yang sudah ditetapkan di pondok pesantren tersebut.

Adapun bentuk pelanggaran santri di Pondok Pesantren API Nailulmuna yaitu sebagai berikut :

1. Tidak mengikuti ekstrakurikuler ( hadroh dan bela diri )
2. Merokok dilingkungan pondok pesantren
3. Tidak mengikuti sholat berjamaah
4. Membawa handphone ke pondok pesantren
5. Tidak mengikuti kegiatan pembelajaran
6. Tidak mengikuti mujahadah

7. Pulang tanpa izin
2. Peran Pondok Pesantren API Nailulmuna dalam membentuk akhlak santri, yaitu didorong dengan beberapa upaya yaitu sebagai berikut :
  - a. Metode ceramah
  - b. Metode pembiasaan
  - c. Metode keteladanan
  - d. Metode nasihat
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren API Nailulmuna sebagai berikut :
  - a. Faktor pendukung
    1. Adanya kerjasama antara pihak pondok pesantren dengan orang tua santri.
    2. Santri tinggal di lingkungan pondok pesantren.
    3. Lingkungan pondok pesantren yang nyaman, sehingga santri betah tinggal di dalamnya.
    4. Adanya pembelajaran kitab-kitab yang mempelajari tentang akhlak.
  - b. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat dalam pembinaan akhlak santri antara lain:

    1. Masih kurangnya pengurus dan tenaga pendidik di Pondok Pesantren API Nailulmuna.

2. Kurangnya kerjasama antara pendidik dengan pengurus.
3. Sarana dan prasarana yang kurang memadai.
4. Masih adanya santri yang tidak mondok atau tinggal di Pesantren.
5. Adanya kesenangan duniawi yang menjadikan sulit atau menghambat dalam membentuk akhlak santri.
6. Faktor Pergaulan teman dan lingkungan pergaulan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas maka dapat disampaikan saran kepada :

### 1. Pondok Pesantren API Nailulmuna

Pondok Pesantren API Nailulmuna untuk berperan aktif dalam pembentukan akhlak santri, baik kiai maupun staf pengajar. Kemudian membuat papan pengumuman guna menempel aturan-aturan santri agar semua santri menaati peraturan yang ada di Pondok Pesantren API Nailulmuna.

### 2. Pembimbing atau pengurus

Untuk pihak pembimbing atau pengurus Pondok Pesantren API Nailulmuna bahwa melihat adanya permasalahan dalam upaya pembentukan akhlak santri di Pondok Pesantren API Nailulmuna agar lebih memperhatikan dan meningkatkan pengawasan terhadap santri karena mereka adalah generasi penerus masa-masa yang akan datang.

### 3. Santri

Di himbau kepada seluruh santri agar dapat lebih menghormati para pengasuh, tenaga pendidik, dan pengurus. Kemudian lebih selektif dalam memilih teman agar tidak terbawa pengaruh buruk dari teman. Dan lebih disiplin di lingkungan pondok pesantren.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Hasyimi, A.M. (2009). *Akhlak Rasul Menurut Bukhari dan Muslim*. Jakarta: Gema Insani.
- Ali, M.D. (2011). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Alim, M. (2006). *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_.(2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Atika, N. (2016). *Pengaruh Pelaksanaan Kantin Kejujuran dalam Membentuk Akhlak Siswa di SDN 114 Palembang*. Jurnal of Islamic Education Management Vol. 2, No 2, Des 2016.
- Departemen Agama RI. (2004). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: CV Karya Insan Indonesia.
- Dhofier. (2011) *Tradisi Pesantren : Study Pansangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, Jakarta : LP3S
- Gulo, W. (2003). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Grasindo.
- Ilyas, Y. (2005). *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: LPPI.
- Jalaluddin. (1996). *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Margono, S. (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Miswanto, A. & Zuhron A. (2012). *Agama, Keyakinan, dan Etika*. Magelang: P3SI.
- \_\_\_\_\_. (2013). *Agama, Keyakinan, dan Etika*. Magelang: P3SI.
- Musfiqon. (2012). *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- Nata, A. (2011). *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. (2015). *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

- Raharjo, M.D. (1985). *Pesantrean dan Pembaharuan*. Jakarta. LP3ES.
- Shobahiya, M. & Imron R. (2008). *Studi Islam 1*. Surakarta: LPID.
- Syamsul Nizar, (2007) *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: CV Pustaka Setia
- Soebahar, H. (2013). *Modernisasi Pesantren Studi Transformasi Kepemimpinan Kiai dan Sistem Pondok Pesantren*. Yogyakarta : LkiS.
- Sukmadinata, N.S. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta: Bandung.
- Suliswiyadi. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Konsep & Aplikasi)*. Yogyakarta: CV Sigma.
- Tim penyusun. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Widoyoko, S.E.P. (2012). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta.
- Yacub, M. (1993). *Pondok Pesantren Sebagai Masyarakat Desa*. Bandung : Angkasa.

